

**MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			11 12 13 14	15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31						

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

## Inco Tunggu Izin Menhut Soal Penggunaan Lahan

**Jakarta**-Manajemen PT International Nickel Indonesia Tbk (Inco) mengharapkan izin penggantian kawasan hutan lindung untuk wilayah eksplorasi dari Menteri Kehutanan segera keluar. Selama ini manajemen menunggu sinkronisasi kebijakan pemerintah, terutama antara Departemen Kehutanan, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

"Kami sudah mencapai kesepakatan dengan pemerintah mengenai permasalahan ini," kata Direktur Utama Inco Arif Siregar, Rabu (14/3).

Hal itu terkait dengan rencana pembangunan pabrik pengolahan nikel di Pomala, Sulawesi Tenggara dan Bahodopi, Sulawesi Tengah yang tepat berada di kawasan hutan lindung.

Lebih lanjut, ia mengatakan sebagai dampaknya manajemen akan memiliki pijakan kuat untuk melakukan eksplorasi terhadap wilayah-wilayah yang potensial ditemukan kan-



Dok SH

**ARIF SIREGAR**

dungan mineral. Hal ini merupakan hal yang positif karena selama ini telah terjadi tumpang-tindih peraturan di berbagai departemen.

Ia menambahkan saat ini pihaknya terus menunggu perkembangan. Kepastian aturan ini diharapkan akan membuat perusahaan pertambangan yang ingin melakukan investasi tambahan, tidak terganjal peraturan dari beberapa departemen.

Menurut Arif, dana investasi pembangunan kedua pabrik di Sulawesi tersebut mencapai US\$ 1 miliar. Pembangunan kedua pabrik itu diperkirakan akan selesai sebelum tahun 2010. Oleh karena itu, pihaknya saat ini tengah melakukan studi kelayakan terhadap jenis nikel yang terdapat di kedua wilayah tersebut.

Dengan pembangunan pabrik di Pomala tersebut Inco belum juga memutuskan apakah pasokan nikel ke PT Aneka Tambang Tbk akan dihentikan. Selama ini tambang Inco di Pomala memasok bijih nikel ke Aneka Tambang. (sigit wibowo)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2007

# China siap gabung 15 usaha tambang

Oleh NANA OKTAVIA MUSLIANA  
*Bisnis Indonesia*

**JAKARTA: China, konsumen terbesar mineral dunia, berniat menggabungkan 15 perusahaan tambang mineral dan membentuk grup perusahaan yang lebih besar guna memperbaiki efisiensi dan keamanan.**

Rencana Kementerian Pertanahan dan Sumber Daya China, seperti dikutip *Bloomberg*, mencakup perusahaan tambang mineral, a.l. batu bara, bijih besi, bijih tembaga dan emas.

Pemerintah China mendukung perusahaan-perusahaan tambang besar untuk mengakuisisi perusahaan-perusahaan tambang yang lebih kecil dalam aksi merger.

China berniat memperbaiki tingkat efisiensi dan keamanan sektor pertambangan serta membangun cadangan strategis komoditas, seperti tembaga guna memenuhi peningkatan permintaan. Perekonomian China tahun lalu mencatat pertumbuhan tercepat

dalam 11 tahun terakhir, yakni 10,7%.

"Konsolidasi itu akan membantu menekan jumlah perusahaan tambang yang lebih kecil, meningkatkan efisiensi pemanfaatan dan pengembangan mineral serta memperbaiki tingkat keamanan dan standar lingkungan pertambangan," tulis kementerian itu dalam situsny.

Penggabungan perusahaan tambang itu akan memangkas jumlah perusahaan tambang dari posisi sekarang 120.000, yang sebagian besar berupa proyek skala kecil yang dikuasai oleh individu.

Selain itu, pemerintah China berniat menurunkan tingkat kematian

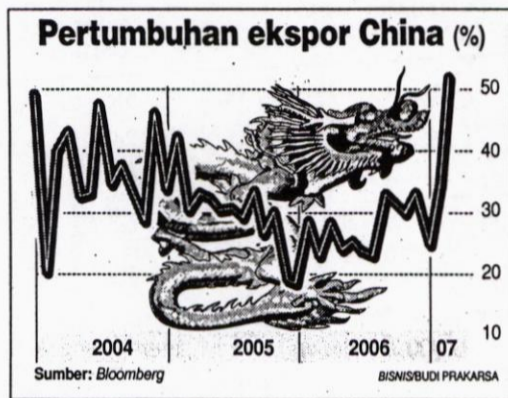
dan kecelakaan di sektor pertambangan sekitar 10% serta menurunkan tingkat polusi sebesar 15%. Pemerintah juga akan meningkatkan penggunaan teknologi baru untuk menciptakan kegiatan pertambangan yang lebih bersih dan menaikkan tingkat pemulihan bijih mineral.

Kantor administrasi China, seperti dilansir kantor berita *Xinhua* yang dikutip *Bloomberg*, melaporkan sebanyak 4.746 orang telah meninggal dalam 2.845 kecelakaan tambang batu bara selama 2006.

## Izin penambangan

Pemerintah berniat memangkas jumlah izin pertambangan dan area berprospek yang diterbitkan sebesar 20%. Ke depan, pemerintah China hanya akan mengeluarkan izin tunggal untuk tiap kawasan pertambangan.

47



Kenaikan harga komoditas telah membuat perusahaan tambang di China kebanjiran uang. Perusahaan-perusahaan, seperti China Shenhua Energy Co, perusahaan tambang baru bara terbesar di negara itu, dan Aluminum Corp of China Ltd, produsen logam terbesar, tengah meningkatkan akuisisi domestik untuk mengamankan sumber mineral.

Sementara itu, seperti dilansir da-

lam situs resmi Kementerian Perdagangan China mengutip *Xinhua*, produksi bahan mineral di China naik 2,8% pada Februari lalu dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sedangkan kebutuhan dasar atas produk itu naik 1,9%.

Namun, harga-harga produsen untuk produk industri tambang China pada Februari untuk pertama kalinya sejak lima tahun terakhir mengalami penurunan.

Harga produsen untuk minyak mentah domestik turun 7,7% sehingga mendorong penurunan harga produsen untuk produk-produk industri tambang selama periode itu sebesar 1,2%.

Dalam pernyataan Kementerian Pertanian dan Sumber Daya, China menargetkan penyelesaian rencana merger tiga dari 15 perusahaan mineral pada lima area berprospek pada akhir 2007. (*nana.oktavia@bisnis.co.id*)

47

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 <b>15</b> 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN :		TAHUN 2007

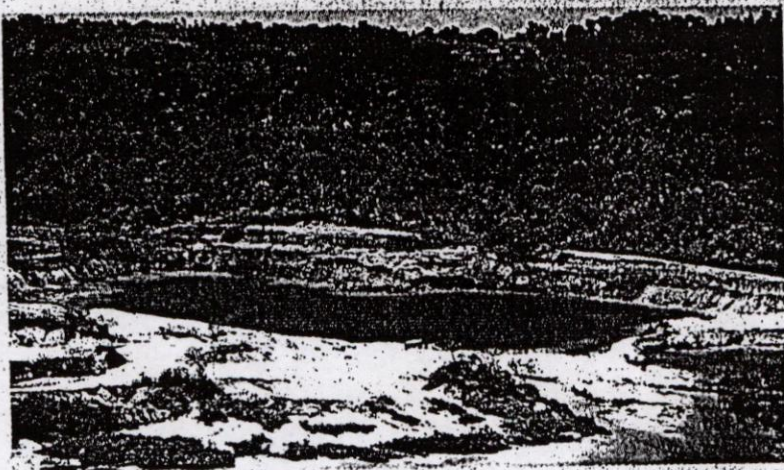
■ Akibat Penambangan (1)

# Membayar Mahal Tanah yang Terjual

Oleh  
**EMMY KUSWANDARI**

**Pengantar redaksi:**  
Penggalian pasir darat, pasir laut, bauksit, dan granit di Kepulauan Riau sejak 1970-an mengakibatkan kerusakan lingkungan, bahkan sampai mengganggu perekonomian masyarakat setempat. SH bersama Armada Barat (Armabar) TNI AL memantau dari dekat kerusakan pulau-pulau tersebut akhir pekan lalu, dan menurunkan laporannya dalam dua tulisan.

**KEPULAUAN RIAU -**  
Matahari tepat di atas ubun-ubun ketika pesawat Nomad P 832 milik TNI AL



SH/Emmy Kuswandari

**SISA PENGGALIAN -** Sisa penggalian pasir darat di wilayah Kepulauan Riau dibiarkan begitu saja.

membuat manuver di atas Pulau Nipah. Dari ketinggian 300 meter di atas permukaan laut yang tampak adalah sebidang pulau yang masih gersang. Reklamasi yang menelan dana Rp 240 miliar tersebut hampir usai. Dulu pulau ini hampir tenggelam ketika pasir laut terus disedot untuk reklamasi pantai-pantai di Singapura. Reklamasi Nipah memang berbiaya mahal. Ratusan miliar itu digunakan untuk meluaskan Pulau Nipah menjadi 60 hektare dengan tembok laut setinggi 5,2 meter dengan batu dan 69.000 tetrapod.

Sementara untuk daratannya diisi 150.000 meter kubik pasir. Bila tidak direklamasi, luas Nipah tinggal 1,4 hektare saat pasang datang.

"Itu harga yang harus kita bayar karena kerusakan permanen akibat penambangan. Pasir laut dan pasir darat memang sudah dilarang, tetapi kegiatan ilegal pemasok masih jalan. Ini yang kita waspadai terus," kata Panglima Komando Armada Barat Laksamana Muda TNI Muryono kepada SH di Batam. Hingga minggu kedua Maret, sudah 18 tongkang ditangkap. Kurang lebih 54.000 metrik ton pasir darat dijadikan sebagai barang bukti.

Dermaga, monumen, pos terpadu TNI-Polri, gedung biota laut, shelter nelayan dan jalan penghubung akan menjadi kelengkapan di pulau ini. Reklamasi Pulau Nipah dibagi menjadi empat zona, yakni zona pasir utara seluas 11,7 ha, zona hutan bakau seluas 11,7 ha, zona timbunan selatan seluas 15,53 ha, dan zona laguna pantai seluas 21,7 ha.

#### Merugikan

Pasir dari Nipah ini pula yang antara lain digunakan

untuk meluaskan daratan Singapura yang dilakukan sejak 20 tahun lalu. Proyek Singapura Tanpa Batas akan meluaskan negara tersebut dari 580 kilometer persegi menjadi berkisar 700 kilometer persegi, hingga 2030 nanti. Pasir yang dibutuhkan paling tidak mencapai 7,1 miliar meter kubik.

Kebijakan ini mengkhawatirkan, karena pasir untuk perluasan wilayah diambil dari Indonesia. Bukan hanya lingkungan yang rusak permanen, tetapi juga hutan lindung, ekosistem darat dan pantai yang rusak, erosi, dan abrasi yang hebat serta hancurnya terumbu karang. Tapal batas pun menjadi masalah serius karena hingga kini belum ada kata mufakat soal ini.

Ketika SH mengikuti pantauan udara bersama Komandan Pangkalan Utama AL IV Tanjung Pinang Laksamana Pertama Among Margono dan Asintel Pangarmabar Kolonel Yusrin Amin, di sebelah kanan dan kiri pesawat hanya ada pemandangan pulau-pulau yang rusak. Tongkang-tongkang berisi pasir darat masih hilir mudik.

Meskipun untuk keperluan antarpulau masih diperbolehkan, tetapi ini tak

menyurutkan patroli laut dan udara terus digelar.

Pulau Moro, Sugi, dan Berawa di Kabupaten Karimun, Lobam, Trikora, Tenaga, Gesi, Madong, Cekolek dan Tembeling di Pulau Bintan, Pulau Citlim di Kabupaten Karimun, Sungai Kolak dan Kelong hanyalah sedikit pulau yang rusak parah.

Eksplorasi pasir besar-besaran juga berlangsung di Gunung Kijang, Trikora, Lobam (di Pulau Bintan), dan Senggarang. Penambangan ini juga berlangsung di pulau-pulau kecil yang belum bernama.

"Apa yang akan tumbuh lagi di pulau-pulau rusak itu? Sementara laut di sekitarnya juga menjadi keruh, ikan pun enggan datang lagi. Masyarakat pula yang dirugikan nantinya," tutur Among.

Di Pulau Penyengat, lima tongkang hasil tangkapan pertama disandarkan menunggu proses hukum. "Kami inginnya cepat selesai. Gaji belum juga dibayar," ucap Jhony Pinu, Kapten Winstar Victory Singapore, kepada SH. Nasibnya memang sedang naas. Seharusnya tanggal 5 Februari lalu, kapal yang dinakhodainya melenggang ke Singapura. Sialnya, usai

loading, justru tongkangnya karam.

"Tidak hanya TNI yang peduli. Pemerintah daerah harus tegas juga," kata Among Margono. Itu sebabnya, keinginan Jhony Pinu untuk mendapatkan toleransi karena manifestasinya bertanggal 5 Februari, tidak bisa dipenuhi.

#### Penambangan Granit

Usai pantauan dari udara, kami pun berkendaraan darat menuju lokasi penambangan granit di Karimun.

Di sini kondisinya setali tiga uang. Gunung yang tadinya menghijau, kini tampak terluka dengan sayatan-sayatan yang dilakukan dengan peralatan berat. Danau sedalam 88 meter menghunjam ke perut bumi.

"Usai eksplorasi nanti, wilayah ini akan dijadikan tempat wisata air seperti di Malaysia," kata GM PT Karimun Granite Arif Rahman. Wisata air ini akan dibangun dengan kelengkapan sarana pendukung. Tapi siapa yang ingat janji ini nanti? Izin eksplorasi baru akan usai 2013 dan masih bisa diperpanjang sepuluh tahun lagi.

"Indonesia memang sangat dirugikan. Pemda

hanya menerima fee-nya saja. Ini tidak sebanding dengan keuntungan yang dikeruk Singapura," kata Panglima Komando Armada Barat Laksamana Muda TNI Muryono. Pasir darat dihargai 7 dolar Singapura per ton sebelum dikeluarkan larangan. Harga ini melambung 80 persen usai dikeluarkan Permendag No. 02/M-DAG/PER/1/2007, menjadi 31 dolar Singapura per ton.

Agar pembangunan properti tidak berhenti, Singapura mengimpor pasir dari China yang harganya mencapai 48 dolar Singapura per ton. Pengapalan pertama sudah tiba di Pelabuhan Jurong sebanyak 400.000 ton.

Pemerintah Singapura juga dengan berat hati harus mengeluarkan stok pasir yang disimpan di beberapa pulau buatanrinya. Pemanfaatan stok ini untuk mengendalikan harga pasir dalam negeri yang naik cukup tajam sejak pasokan pasir Kepulauan Riau (Kepri) terhenti menjadi 40 dolar Singapura per ton.

Langkah ini diharapkan bisa menekan harga pasir menjadi 20-30 dolar Singapura per ton. "Kita silau dengan rupiah yang ditawarkan," tutur Muryono.

(bersambung)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2007

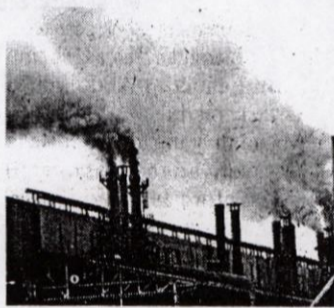
PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA (INCO)

## Bangun Pabrik Pengolah Nikel di Sulawesi Senilai US\$ 1 Miliar

### ANALISA

**P**T International Nickel Indonesia Tbk (INCO) akan membangun pabrik nikel senilai US\$ 1 miliar. Rencana tersebut berupa pembangunan dua pabrik pengolahan nikel di Bahudopi, Sulawesi Tengah dan Pomala, Sulawesi Tenggara dengan investasi masing-masing US\$ 500 juta. Ditargetkan proyek selesai sebelum tahun 2010.

Saat ini INCO memiliki satu pabrik peleburan di Sorowako, Sulawesi Selatan dan sejak 2005 INCO memasok bijih nikel untuk diolah di pabrik ANTM.



Sepanjang 2006, INCO berhasil memproduksi 157,9 juta pon dalam matte.

Dalam riset yang dikeluarkan Paramitra Alfa Sekuritas, INCO menargetkan produksi 155-165 juta pon nikel dalam matte. Perseroan

juga berencana membangun PLTA karebbe, Sulawesi Selatan senilai US\$ 275 juta guna memasok kebutuhan listrik pabrik tersebut.

Rencana proyek tersebut diperkirakan akan semakin meningkatkan pendapatan perseroan dan seiring meningkatnya harga nikel di pasaran global. Atas aksi korporasi ini, Paramitra merekomendasikan saham INCO *buy on weakness*.

Manajemen sendiri usai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Jakarta, belum lama ini menegaskan, siap merealisasikan rencana pembangunan tersebut.

Manajemen juga menyebutkan

## Rekomendasi Buy on Weakness

INCO menargetkan produksi 155-165 juta pon nikel dalam matte. Perseroan juga berencana membangun PLTA karebbe, Sulawesi Selatan senilai USD275 juta guna memasok kebutuhan listrik pabrik tersebut. Rencana proyek tersebut diperkirakan akan semakin meningkatkan pendapatan perseroan dan seiring meningkatnya harga nikel di pasaran global.

Paramitra Alfa Sekuritas

bahwa pembangunan dua pabrik ini berdasarkan kontrak karya yang dimiliki perseroan pada 1990. Pembangunan pabrik di Bahodopi akan diprioritaskan terlebih dahulu.

Saat ini perseroan tengah melakukan uji kelayakan untuk menentukan kapasitas terhadap jenis nikel yang terdapat di daerah tersebut.

Terkait pergantian komisaris

INCO dengan masuknya CVRD ke Inco Ltd. membuat adanya perubahan Komisaris baru perseroan yakni Murilo Ferreira sebagai Komisaris Utama menggantikan Peter Jones. Sementara Mark Cutifani dan Leonardo Maretzsohn menggantikan anggota komisaris Ronald Aelick dan Robert Davies. Manajemen menjamin perubahan tersebut tidak berpengaruh pada Inco Indonesia. ● rud/bs

PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO)			
	2006	2005	Chg
Laba Bersih	US\$ 513,358 juta	US\$ 287,8 juta	92%
Laba Usaha	US\$ 735,641 juta	US\$ 420,097 juta	75%
Penjualan	US\$ 1,337 miliar	US\$ 885,1 juta	51%
Total Produksi Nikel	157,9 juta pon dalam matte	68,4 juta pon dalam matte	131%

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2007

## Industri Logam Jabar Minim Bahan Baku

**BANDUNG, (PR).-**

Kepala Bagian Program Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jabar, Hani Yuhani mengatakan, saat ini industri logam di Jawa Barat kekurangan bahan baku untuk sektor permesinan, alat angkut, dan suku cadang. Kurangnya bahan baku logam ini karena harga bahan baku impor tinggi.

Menurut dia, hampir 60% industri logam memakai bahan baku logam impor terutama untuk industri logam besar, seperti suku cadang otomotif. Adanya ketergantungan bahan impor ini sebab ada beberapa standarisasi dari bahan baku impor yang belum bisa terpenuhi oleh bahan baku lokal.

"Misalnya, untuk memenuhi standarisasi ketebalan pelat atau kualitas campurannya. Karena adanya standarisasi itu, kebanyakan bahan baku logam lempengan kami ambil dari Jepang," tuturnya kepada "PR" di Bandung, kemarin.

Dikatakan, selama 2006, kebutuhan terbesar logam paling besar di Jabar berasal dari sektor permesinan, alat angkut, dan suku cadang. "Saat ini memang berapa jumlah kebutuhan yang sudah terpenuhi dan berapa jumlah kebutuhan yang belum terpenuhi belum bisa teridentifikasi. Namun, berdasarkan kontribusi dapat

dibilang ketiga sektor itu paling banyak kebutuhannya karena kebanyakan untuk memenuhi industri otomotif di Jepang," katanya.

Dituturkannya, saat ini memang Diperindag kekurangan *data base*, seharusnya pelaku bisnisnyalah yang harus merinci berapa kebutuhan bahan baku yang diperlukan. "Berapa kebutuhan bahan baku impor dan berapa kebutuhan bahan baku lokalnya," ungkap Hani.

Menurut dia, untuk industri kecil menengah, sulitnya bahan baku ini bisa teratasi, misalnya dengan menggunakan besi bekas. Kalau IKM logam, rata-rata masih bisa mempergunakan besi bekas karena mereka tidak terlalu mementingkan estetika dan standar bahan.

Berdasarkan data impor Diperindag Jabar, nilai impor bahan baku logam untuk Jabar sejak 2004 hingga November 2006 meningkat rata-rata sebesar 28,5% dan volumenya meningkat sebesar 5,2% dari tahun 2005.

Kasubdin Perdagangan Luar Negeri Diperindag Jabar, Achmad Safari menuturkan, jika melihat dari kebijakan baru dan banyak perusahaan yang bermain di hilir, berarti kebutuhan akan bahan baku impor ini ke depan akan semakin banyak. (A-161)\*\*\*

## MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 28

TAHUN 2007

### Kapal Angkut Batu Bara Kandas

KAPAL pengangkut batu bara untuk kebutuhan Pembangkit Listrik Tenaga Uap



(PLTU) Suralaya, Kabupaten Serang, Banten, bocor dan terdampar di perairan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

Hingga kemarin, kapal Pegro 38 yang mengangkut batu bara seberat 9.000 ton itu masih tersandar di muara Pelabuhan Wonokerto. Gelombang besar menghantam kapal tersebut pada Senin (12/3).

Nakhoda kapal Suparlan mengatakan ia bersama 10 anak buah kapal (ABK) berangkat dari Batulicin, Kalimantan Selatan. "Untuk dapat menarik kapal tersebut cukup sulit karena harus dilakukan penambalan pada lubang yang bocor terlebih dahulu agar muatan tak tumpah ke laut," ujar Suparlan.

Kapal yang disandarkan 2 mil dari pantai itu dalam kondisi miring dan kandas hingga muatannya nyaris tumpah ke laut. Posisinya yang berada di pintu masuk pelabuhan perikanan, juga membahayakan lalu lintas kapal.

(AS/N-4)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 22

TAHUN 2007

PERBATASAN PAPUA-PNG

## Dampak Tambang Emas Harus Dibahas

JAYAPURA, KOMPAS — Border Liasons Officer Meeting antara Pemerintah RI dan Pemerintah Papua Niugini pada April mendatang diharapkan meng-agendakan pembahasan dampak negatif pertambangan Ok Tedi Mining Limited di Papua Niugini terhadap wilayah Papua.

Saat ini tiga kabupaten di Papua tercemar. Sementara Ok Tedi Mining Limited (OTML) akan mengakhiri operasinya pada tahun 2010.

Kepala Badan Perbatasan dan Kerja Sama Daerah Provinsi Papua Berti Fernandez menjelaskan akan mengusulkan kepada pemerintah pusat agar dampak negatif pertambangan OTML diagenda-kan dalam pertemuan Border Liasons Officer Meeting di Kiungga, Papua Niugini (PNG), April.

"Kalau sudah menyangkut masalah pencemaran lingkungan, tentu harus dibahas. Tentunya kita juga perlu mendengar pandangan Pemerintah Papua Niugini. Kita perlu meletakkan pilihan permasalahan (yang diagenda-dakan) dari sudut kepentingan kita," kata Berti.

Perusahaan OTML dimiliki perusahaan pertambangan Australia, BHP Billiton, yang memproduksi emas sejak 1984. Perusahaan itu setiap hari membuang 80.000 ton tailing (limbah padat) dan 12.000 ton batuan sampah ke Sungai Ok Tedi di PNG yang mengalir ke Sungai Fly,



yang melewati Kabupaten Boven Digul dan Kabupaten Merauke. Namun, masyarakat sekitar tak pernah diberi kompensasi.

Bupati Boven Digul Yusak Yaluwo mengatakan, dampak pencemaran dirasakan di tiga distrik, yaitu Waropko, Mendiapanah, dan Jair. Pepohonan dan ikan di bantaran Sungai Fly juga mati.

Soal pencemaran pernah dibi-carakan pada pertemuan pemerintah kedua negara di Kalimantan 2006, tetapi belum ada tindak lanjutnya. Dia berharap hal itu bisa ke dunia internasional.

### Tanah ulayat

Selain mencemari sungai di Boven Digul dan Merauke, lokasi

tambang yang berada 18 kilo-meter di sebelah timur perbatasan RI-PNG itu adalah tanah hak ulayat Suku Ngalum.

"Suku Ngalum tak pernah menerima kompensasi dari kegiatan OTML. Padahal, mereka di Kabupaten Pegunungan Bintang menerima dampak sosial dari kegiatan pertambangan itu," ujar Wakil Bupati Pegunungan Bintang Theodorus Sitokdana saat dihubungi di Jakarta, Kamis (15/3).

Pertambangan Ok Tedi yang diekstraksi OTML itu terletak di Pegunungan Bintang (Star Mountain), di sudut utara ke arah barat Western Province, PNG.

Pada tahun 1994 masyarakat adat di PNG melakukan gugatan *class action* terhadap BHP, pemegang saham terbesar OTML. Gugatan itu dilakukan di Pengadilan Melbourne, Australia. Akhirnya, pada tahun 1996 dicapai kesepakatan bahwa OTML membayar sejumlah kompensasi kepada masyarakat setempat.

Pada tahun 2001, OTML kembali digugat di pengadilan dengan tuduhan tidak mematuhi kesepakatan tahun 1996.

Masalah itu diselesaikan melalui pendirian Papua New Guinea Sustainable Development Limited selaku pelaksana program pembangunan masyarakat PNG. Setiap tahun BHP Billiton membayar program pembangunan masyarakat senilai lebih dari 80 juta dollar AS. (ROW)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : B.12.

TAHUN 2007

### Kenaikan harga nikel tak terbendung

LONDON: Kenaikan harga nikel di London Metal Exchange kemarin tak terbendung. Harga logam ini telah mencapai level US\$45.350 per ton.

Rekor harga nikel di atas US\$45.000 per ton mulai terjadi dalam perdagangan dua hari sebelumnya, karena dipicu bertambahnya permintaan dari Asia.

Dari Jepang dilaporkan terjadi pencurian sejumlah pelatan permainan anak-anak yang terbuat dari nikel. Pencurian logam di Tokyo naik 40% periode 2006 hingga Februari 2007. (BLOOMBERG/BES)